



MEDIA DAN MATERI SOSIALISASI SADAR BERLALU-LINTAS UNTUK ANAK SEKOLAH BERDASARKAN TARAF BERPIKIR PIAGET

Budi Mardikawati*, Dinda One Mulyaningtyas

Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Sam-sam Kec. Kerambitan, Tabanan, Bali 82111, Indonesia

*mardikawati@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Upaya preventif untuk pencegahan kecelakaan lalu lintas, salah satunya kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi sadar berlalu-lintas. Sasaran kegiatan adalah Guru Sekolah dengan tujuan memberikan pemahaman Guru sebagai anggota masyarakat tentang pentingnya sadar berlalu-lintas dan sebagai pendidik untuk meneruskan materi kepada Peserta Didiknya. Metode yang digunakan berupa Pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan yang diikuti oleh 90 orang Guru Prasekolah sampai Sekolah Menengah Atas di Bali dan Nusa Tenggara Timur. Diberikan wawasan mengenai perbedaan media dan materi untuk tiap tingkat sekolah, sesuai taraf berpikir Piaget. Sehingga kegiatan sosialisasi lebih tepat guna dan sasaran. Media yang digunakan peserta Prasekolah (tahap pra operasional) adalah pengenalan secara langsung video (sehingga mudah diamati), lagu dan gerakan. Materi sarana prasarana jalan dan etika berlalu-lintas. Pada tingkat Sekolah Dasar (tahap operasional) digunakan permainan/game. Penambahan materi dari tingkat sebelumnya seperti sikap ketika mengalami kecelakaan. Selanjutnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (tahap operasional formal), dapat digunakan game berkelompok, dengan tambahan materi berupa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas digunakan media video edukatif dengan metode diskusi atau pemecahan masalah lalu-lintas yang melibatkan remaja. Tambahan materi tindak pidana dan SIM. Hasil kegiatan sosialisasi mendapat respon positif dari peserta. Saran kegiatan pengabdian selanjutnya, yaitu sosialisasi menggunakan angkutan umum.

Kata kunci: lalu-lintas; media; materi; piaget; taraf berpikir

TRAFFIC AWARENESS MEDIA AND MATERIALS SOCIALIZATION FOR SCHOOL CHILDREN BASED ON PIAGET'S LEVEL OF THINKING

ABSTRACT

Preventive efforts to prevent traffic accidents, one of which is community service activities, socialization of traffic awareness. The target of the activity is school teachers with the aim of providing understanding for teachers as members of the community about the importance of being aware of traffic and as educators to pass material on to their students. The method used is in the form of education and training to the community. The activity was attended by 90 teachers from preschool to high school in Bali and East Nusa Tenggara. Provide insight into the differences in media and materials for each school level, according to Piaget's level of thinking. So that socialization activities are more effective and targeted. The media used by preschool participants (pre-operational stage) is direct introduction to video (so it is easy to observe), songs and movements. Materials on road infrastructure and traffic ethics. At the elementary school level (operational stage) games are used. The addition of material from the previous level such as attitude when having an accident. Furthermore, at the Junior High School level (formal operational stage), group games can be used, with additional material in the form of First Aid in Accidents. At the high school level, educational video media is used with the method of discussion or solving traffic problems involving teenagers. Additional material for criminal acts and driver's license. The results of the socialization activities received a positive response from the participants. Suggestions for further service activities, namely socialization using public transportation.

Keywords: level of thinking; media; material; piaget; traffic

PENDAHULUAN

Angka kecelakaan lalu lintas meningkat setiap tahunnya. Terdapat 4 faktor penyebab kecelakaan, yaitu: faktor manusia (pengemudi), faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan (Rahmat et al., 2020). Dari keempat faktor tersebut, penyebab tertinggi kecelakaan lalu-lintas adalah faktor manusia (pengemudi) atau biasa disebut sebagai human error. Dimana kurangnya kesadaran akan tertib berlalu lintas, menyebabkan pengemudi mengabaikan keselamatan berlalu-lintas (Hidayati et al., 2019). Dengan tertib berlalu-lintas, seorang pengemudi dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan. Walaupun dimungkinkan ada pengguna jalan lain yang tidak tertib atau lalai dalam berlalu-lintas, maka resiko kecelakaan akan dapat diminimalkan. Dengan demikian perlunya sosialisasi sadar berlalu-lintas, sebagai upaya preventif untuk memberikan bekal pengetahuan kepada masyarakat. Sosialisasi ini dapat diberikan sejak awal, ketika anak usia sekolah.

Kegiatan sosialisasi sadar berlalu-lintas telah banyak dilakukan baik dari Kepolisian, Dinas Perhubungan maupun Universitas-universitas melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat. Sasaran dan materinya pun juga beragam. Mulai dari anak sekolah sampai masyarakat umum, seperti ibu rumah tangga atau Gojek (sebagai penyedia layanan umum Online). Seperti (Rahmat et al., 2020) melakukan kegiatan Sosialisasi Safety Road Berkendaraan Roda Dua pada Pelajar SMU/SMK di Balikpapan. Pemberian pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Meningkatkan Keselamatan di Perlintasan Sebidang di MTsN 1 Magetan (Faisal Rachman et al., 2021), sebagai contoh sosialisasi sadar berlalu-lintas pada tingkat SMP. Pada tingkat SD, sosialisasi sadar lalu lintas dapat menggunakan media “Ulta-Termanvi” yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 1 Samsam (Raharjo et al., 2022). Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang aplikasi pengenalan Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini di TK Cendekia Bandung (Premitasari et al., 2022). Sedangkan contoh sosialisasi untuk masyarakat umum adalah Aksi Simpati Kampanye Safety Driving Dalam Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Go-Jek Community di Kota Medan (Salmah et al., 2022) dan Peningkatan Pemahaman Safety Riding Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung (Juwita et al., 2022). Setiap contoh kegiatan sosialisasi diatas dilakukan mempunyai materi bahasan yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat di tempat tersebut.

Materi sosialisasi sadar berlalu-lintas untuk anak usia sekolah, baiknya disampaikan sesuai porsi. Dalam arti, penyampaiannya sesuai dengan taraf berpikir dan kebutuhan Peserta Didik. Sebagai contoh, untuk anak usia prasekolah, seperti TK atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mereka belum memerlukan materi tentang mengendarai sepeda motor atau mobil dengan baik. Karena mereka tidak mungkin menjadi pengemudi, kecuali naik sepeda. Walaupun hal ini tetap dapat disampaikan untuk bekal di waktu remaja. Namun, hal yang lebih perlu disampaikan adalah etika ketika di jalan raya, atau tata cara menyeberang. Dimana ini sebagai penyebab terjadinya kecelakaan lalu-lintas yang disebabkan anak kecil yang sembarangan menyeberang. Contoh lain, untuk anak usia SMA, maka game/permainan yang melibatkan terlalu banyak fisik, dirasa kurang tepat. Pada usia ini mereka telah mencapai taraf berpikir operasional formal. Sehingga logika mereka lebih baik dari adik tingkat mereka. Mereka juga telah mampu berpikir secara rasional, untuk pemecahan masalah. Metode diskusi dirasa baik digunakan dalam kegiatan sosialisasi sadar

berlalu-lintas. Diskusi ini dapat diarahkan untuk memberikan kesadaran akan bahaya melanggar peraturan lalu-lintas.

Berdasarkan pembahasan diatas, agar media dan materi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi sadar berlalu-lintas sesuai dengan karakteristik Peserta Didik, maka diperlukan pemahaman guru sebagai penyampai materi sosialisasi tentang media dan materi yang sebaiknya disampaikan. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan lebih tepat guna dan sasaran. Dikatakan tepat guna, apabila cakupan materi sesuai dengan kebutuhan Peserta Didik. Selanjutnya, dikatakan tepat sasaran, apabila penyampaian materi sesuai dengan taraf berpikir Peserta Didik, sehingga mereka dengan mudah mampu menerima materi yang disampaikan. Terdapat 2 tujuan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan sasaran guru ini, yaitu: 1) guru sebagai anggota masyarakat mendapatkan tambahan wawasan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar; 2) sebagai seorang guru, mereka dapat meneruskan materi sosialisasi ini kepada Peserta Didik mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode Pendidikan Masyarakat, yaitu Pendidikan dan pelatihan (Diklat) Pemberdayaan Masyarakat Keselamatan Berlalu Lintas, materi sosialisasi sadar berlalu-lintas. Kegiatan dilakukan kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Ngada. Target peserta kegiatan sebanyak 90 orang, yang terdiri dari 30 orang guru Pra-Sekolah (TK dan PAUD) dari Kabupaten Gianyar, 30 orang guru SD dari Kabupaten Gianyar, dan 30 orang guru SMP dari Kabupaten Ngada. Kegiatan dilaksanakan bulan Juni 2022, dilakukan di 2 tempat yang berbeda, yaitu di kampus Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) Bali dan di Kabupaten Ngada, Bajawa, Nusa Tenggara Timur.

Langkah-langkah kegiatan sosialisasi adalah pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, persiapan, pelaksanaan Diklat, simulasi, review dan evaluasi. Tahap identifikasi stakeholder dilakukan pendaftaran dan pendataan peserta. Syarat peserta guru pra-sekolah atau guru sekolah. Selanjutnya pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan bahan ajar diklat, meliputi Power Point (PPT) materi (terdiri PPT materi sosialisasi Tingkat TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA), PPT cara melakukan sosialisasi, video yang mendukung kegiatan sosialisasi, media ajar game/permainan, bahan diskusi. Kegiatan evaluasi dengan post-test, sebanyak 10 soal tentang tata cara sosialisasi sadar berlalu-lintas. Test dilakukan dengan bantuan aplikasi Kuis online yang beralamat di <https://quizizz.com/>. Analisis hasil test dilakukan melihat capaian rata-rata. Kegiatan dikatakan berhasil apabila peserta 90% menguasai semua materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi sadar berlalu-lintas ini menginduk pada kegiatan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) Keselamatan Berlalu Lintas (KBL) yang diselenggarakan oleh Unit Pelatihan Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) Bali. Pembentukan Tim ini berdasarkan SK Direktur Poltrada Bali, dimana penulis bertugas sebagai Tenaga Pengajar pada materi Sosialisasi Sadar Berlalu-lintas. Perumusan tujuan didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan untuk membantu mengatasi masalah masyarakat di bidang transportasi. Kegiatan pelatihan digunakan memberikan tambahan wawasan masyarakat tentang manajemen lalu-lintas, dari sisi pengguna jalan. Tujuan kegiatan adalah memberikan wawasan tentang tatacara sosialisasi sadar berlalu-lintas. Hal ini sesuai dengan sasaran dari kegiatan ini adalah guru sekolah. Diharapkan kegiatan ini selain

menambah wawasan dari guru sendiri tentang berlalu yang baik dan benar, juga mereka dapat meneruskan materi tersebut ke peserta didik.

Kegiatan DPM KBL dilaksanakan dengan berbagai sasaran, yaitu masyarakat umum, PNS (Dinas Perhubungan) dan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, pada 3 angkatan, dimana penulis bertugas sebagai tenaga pengajar, sasaran peserta (*stakeholder*) adalah guru sekolah, hasil kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Ngada. Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan bahan ajar diklat sesuai jenjang Pendidikan/berdasarkan usia peserta didik. Menurut teori Piaget, tingkat berpikir peserta didik PAUD/TK pada pra-operasional (2-7 tahun), peserta didik SD pada operasional kongkret (7-11 tahun), dan peserta didik SMP maupun SMA pada operasional formal (11-dewasa)(Piaget, 1965).

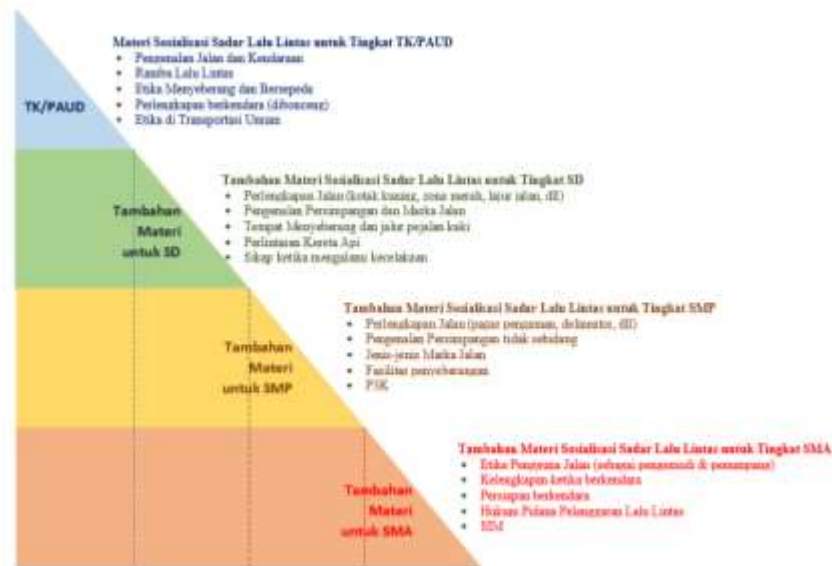
1. PPT Tatacara Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas, terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
 - a. Dasar Hukum melakukan kegiatan sosialisasi sadar berlalu lintas, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
 - b. Macam-Macam Sosialisasi, yaitu: 1) sosialisasi primer, 2) sosialisasi sekunder, 3) sosialisasi represif, 4) sosialisasi partisipatif, 5) sosialisasi formal, dan 6) sosialisasi non formal.
 - c. Video Sosialisasi Sadar Belalu Lintas. Diberikan 4 macam video sesuai tingkat sekolah, peserta diminta mengidentifikasi perbedaan keempatnya.
 - d. *Game*/permainan sosialisasi sadar berlalu-lintas. *Game*/permainan ini baik digunakan untuk penguatan materi pada tingkat TK, SD, dan SMP.
2. Media dan Materi Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas Tingkat TK/PAUD. Media digunakan PPT dan video yang disajikan dalam gambar, agar mudah diamati. Gambar yang digunakan adalah sarana-prasarana jalan disekitar sekolah atau lingkungan rumah. Hal ini sesuai dengan taraf berpikir pra-operasional yang mampu mempresentasikan dunia dengan gambar dan simbol-simbol, walaupun belum dapat secara sistematis, konsisten, maupun logis (Marinda, 2020). Materi pada PPT dan video adalah:
 - a. Pengenalan Jalan berupa ruas jalan dengan kelengkapan sarana dan prasarannya, seperti: lampu lalu-lintas, tempat menyeberang, trotoar, halte, rambu lalu-lintas, median jalan, dan lain-lain.
 - b. Pengenalan Kendaraan (kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor)
 - c. Rambu lalu-lintas, yang terdiri dari 4 kelompok rambu, yaitu: 1) rambu peringatan, 2) rambu larangan, 3) rambu petunjuk, 4) rambu perintah. Digunakan rambu lalu-lintas di sekitar lokasi sekolah atau rumah peserta didik.
 - d. Etika menyeberang. Selain tatacara menyeberang, peserta didik juga diajak bernyanyi lagu menyeberang beserta gerakannya (karya Dedy Israhadi Hatami). Sehingga lebih memahami menyeberang dengan benar. Hal ini disebabkan banyaknya kasus kecelakaan lalu-lintas yang melibatkan anak kecil menyeberang. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyanto & Yumei Santi (2015) tentang isu keselamatan jalan terkait dengan perkembangan anak usia 5-7 tahun, yaitu memiliki keterbatasan jarak pandang sekeliling dan tidak dapat memahami lingkungan secara sistematis serta memerlukan waktu untuk memproses informasi penting dalam menyeberang jalan.
 - e. Posisi pejalan kaki ketika berada di trotoar.
 - f. Perlengkapan ketika dibonceng sepeda motor.
 - g. Penggunaan sabuk keselamatan ketika di mobil.
 - h. Etika ketika naik sepeda

- i. Jenis-jenis transportasi umum
 - j. Sikap sebagai pengguna transportasi umum
3. Media dan Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas Tingkat SD. Media berupa: PPT, Video, dan game/permainan. Materi hampir sama dengan tingkat TK/PAUD, namun terdapat tambahan. Sesuai taraf berpikir operasional kongkret, mereka dapat berpikir secara logis peristiwa-peristiwa yang kongkret, mengklasifikasikan benda-benda yang dapat diamati secara langsung, namun belum dapat menentukan pemecahan masalah abstrak (Marinda, 2020). Materi pada PPT dan video adalah:
- a. Pengenalan sarana dan prasarana jalan pada persimpangan, yaitu: rambu lalu-lintas, halte, median, Alat Pemberi Isyarat Lampu Lalu Lintas (APILL), *Yellow box function*, Zona selamat sekolah (Zona merah), Trotoar, Lajur Jalan.
 - b. Pengenalan jenis-jenis persimpangan, yaitu: simpang tiga, simpang empat, bundaran, dan tikungan.
 - c. Pengenalan Kendaraan (kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor)
 - d. Rambu lalu-lintas, yang terdiri dari 4 kelompok rambu, yaitu: 1) rambu peringatan, 2) rambu larangan, 3) rambu petunjuk, 4) rambu perintah.
 - e. Penempatan rambu di persimpangan
 - f. Pengenalan marka jalan
 - g. Etika menyeberang
 - h. Tempat menyeberang yang selamat
 - i. Tempat menyeberang yang berbahaya
 - j. Jalur pejalan kaki
 - k. Tatacara melintas di perlintasan Kereta Api
 - l. Perlengkapan ketika dibonceng sepeda motor.
 - m. Penggunaan sabuk keselamatan ketika di mobil.
 - n. Etika ketika naik sepeda
 - o. Jenis-jenis transportasi umum
 - p. Sikap sebagai pengguna transportasi umum
 - q. Sikap ketika mengalami kecelakaan lalu-lintas
4. PPT Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas Tingkat SMP. Media berupa: PPT, Video, dan game/permainan. Materi hampir sama tingkat SD, namun terdapat tambahan. Sesuai taraf berpikir peserta didik di tingkat operasional formal tahap awal. Mereka mulai belajar memikirkan pengalaman kongkret secara abstrak, logis dan idealistik (Marinda, 2020). Materi pada PPT dan video adalah:
- a. Pengenalan sarana dan prasarana jalan pada persimpangan, yaitu: rambu lalu-lintas, halte, median, Alat Pemberi Isyarat Lampu Lalu Lintas (APILL), *Yellow box function*, Zona selamat sekolah (Zona merah), Trotoar, Lajur Jalan.
 - b. Perlengkapan jalan, meliputi: pagar pengaman, *delineator*, pita pengaduh, paku jalan, lampu jalan, cermin tikungan, pulau lalu-lintas, dan lain-lain.
 - c. Pengenalan jenis-jenis persimpangan, yaitu: simpang tiga, simpang empat, bundaran, tikungan, dan persimpangan kereta api yang disajikan dalam gambar animasi, dan gambar atau video realnya.
 - d. Persimpangan tidak sebidang, yaitu: *underpass*, *flyover*, simpang susun, dan lain-lain.
 - e. Rambu lalu-lintas, yang terdiri dari 4 kelompok rambu, yaitu: 1) rambu peringatan, 2) rambu larangan, 3) rambu petunjuk, 4) rambu perintah.

- f. Jenis-jenis marka jalan, yaitu: marka jalan membujur, marka jalan melintang, marka jalan serong, marka jalan lambing.
 - g. Pengenalan rambu dan marka untuk menyeberang
 - h. Fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki
 - i. Jalur pejalan kaki
 - j. Tempat menyeberang yang selamat
 - k. Tempat menyeberang yang berbahaya
 - l. Tatacara melintas di perlintasan Kereta Api
 - m. Tatacara bersepeda dengan selamat
 - n. Etika ketika naik sepeda
 - o. Perlengkapan ketika dibonceng sepeda motor.
 - p. Penggunaan sabuk keselamatan ketika di mobil.
 - q. Sikap sebagai pengguna kendaraan pribadi
 - r. Jenis-jenis transportasi umum
 - s. Sikap sebagai pengguna transportasi umum
 - t. Sikap ketika mengalami kecelakaan lalu-lintas
 - u. Tatacara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan
5. PPT Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas Tingkat SMA. Peserta mampu bernalar dengan lebih baik dan mengembangkan hipotesis deduktif pemecahan masalah secara sistematis (Marinda, 2020). Peserta didik cenderung agak malas dalam kegiatan fisik dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Mereka yang mempunyai SIM dapat berkendara sebagai pengemudi. Media yang sesuai adalah PPT, Video. Metode sosialisasi diskusi atau pemecahan masalah. Materi hampir sama dengan SMP, namun penambahan materi sebagai pengemudi. Adapun materi pada PPT dan video adalah:
- a. Pengenalan sarana dan prasarana jalan pada persimpangan, yaitu: rambu lalu-lintas, halte, median, Alat Pemberi Isyarat Lampu Lalu Lintas (APILL), *Yellow box function*, Zona selamat sekolah (Zona merah), Trotoar, Lajur Jalan.
 - b. Perlengkapan jalan, meliputi: pagar pengaman, *delineator*, pita pengaduh, paku jalan, lampu jalan, cermin tikungan, pulau lalu-lintas, dan lain-lain.
 - c. Pengenalan jenis-jenis persimpangan, yaitu: simpang tiga, simpang empat, bundaran, tikungan, dan persimpangan kereta api. Selain disajikan dalam gambar animasi, dapat berupa gambar atau video bentuk realnya.
 - d. Persimpangan tidak sebidang, yaitu: *underpass*, *flyover*, simpang susun, dan lain-lain.
 - e. Rambu lalu-lintas, yang terdiri dari 4 kelompok rambu, yaitu: 1) rambu peringatan, 2) rambu larangan, 3) rambu petunjuk, 4) rambu perintah.
 - f. Jenis-jenis marka jalan, yaitu: marka jalan membujur, marka jalan melintang, marka jalan serong, marka jalan lambing.
 - g. Pengenalan rambu dan marka untuk menyeberang
 - h. Fasilitas penyeberangan untuk pejalan kaki
 - i. Jalur pejalan kaki
 - j. Tempat menyeberang yang selamat
 - k. Tempat menyeberang yang berbahaya
 - l. Tatacara melintas di perlintasan Kereta Api
 - m. Tatacara bersepeda dengan selamat
 - n. Etika ketika naik kendaraan, baik sepeda, sepeda motor, maupun mobil
 - o. Etika sebagai pengguna jalan (pengemudi kendaraan)/tatacara berlalu lintas

- p. Perlengkapan ketika naik kendaraan, baik sepeda, sepeda motor, dan mobil.
- q. Jenis-jenis transportasi umum
- r. Sikap sebagai pengguna transportasi umum
- s. Pemahaman tentang pengguna jalan yang didahulukan
- t. Ketentuan Pidana apabila melanggar tata tertib berlalu lintas, seperti penggunaan ponsel saat berkendara (Novita, 2022).
- u. Pemahaman Surat Ijin Mengemudi (SIM), yaitu: golongan SIM, dan Usia yang diperbolehkan untuk pembuatan SIM, prosedur penerbitan SIM, dan syarat administratif.
- v. Sikap ketika mengalami kecelakaan lalu-lintas
- w. Tatacara memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan

Berdasarkan uraian diatas diketahui materi pada tingkat SMA paling kompleks. Dalam bentuk bagan tingkatan materi seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Bagan Materi Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas

6. Game/Permainan

Game/Permainan untuk sosialisasi sadar berlalu-lintas ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Seperti permainan ular tangga rambu lalu lintas, teka teki silang, atau kotak ajaib (Raharjo et al., 2022). Selanjutnya beberapa publikasi tentang aplikasi komputer keselamatan berlalu-lintas:

- a. Media Sosialisasi Rambu-Rambu Lalulintas Dengan Metode *Augmented Reality* Berbasis Android (Supriatna & Sutono, 2016).
- b. Pengembangan Media Sosialisasi "Disiplin Lalu Lintas" Unit Dikyasa Dengan Animasi *Motion Graphic* Dan Konsep *Art* Animasi "Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng" (Windu Cahyadi et al., 2020)
- c. Aplikasi Multimedia Pembelajaran Rambu Lalu Lintas Berbasis Android (Wardan & Kurniadi, 2015).

7. Test

Dibagian evaluasi digunakan post-test, yang terdiri dari 10 soal tentang tata cara sosialisasi sadar berlalu-lintas. Test ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Kuis Online yang beralamat di <https://quizizz.com/>. Adapun indikator soal adalah: 1) Dasar hukum penyelenggaraan

sosialisasi sadar berlalu lintas, 2) macam-macam sosialisasi, 3) penggolongan jenis kendaraan, 4) arti rambu lalu lintas, 5) jenis-jenis marka jalan, 6) etika ketika berkendara, 7) fasilitas penyeberangan, 8) kelengkapan ketika berkendara, 9) contoh tindak pidana pelanggaran lalu-lintas, 10) SIM.

Kegiatan Diklat tatacara sosialisasi sadar berlalu lintas terlaksana sesuai target peserta, sebanyak 90 orang, yang terdiri dari guru TK/PAUD sebanyak 30 orang, guru SD sebanyak 30 orang, dan guru SMP sebanyak 30 orang. Kegiatan yang dilaksanakan di bulan Juni di Kampus Poltrada Bali, Kabupaten Gianyar, Bali dan Sekolah Kasusteran Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Dokumentasi pemberian materi pelatihan pada gambar 2.



Gambar 2 Pemaparan Materi Pelatihan Tatacara Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas

Berdasarkan gambar 2, terlihat para peserta menyimak dengan baik pemaparan dari penulis terkait tatacara sosialisasi sadar berlalu lintas. Setelah kegiatan pemaparan materi dilakukan simulasi sosialisasi sadar berlalu lintas. Kegiatan simulasi berupa praktek *game*/permainan dengan media yang telah dikembangkan penulis sebelumnya. Dokumentasi kegiatan simulasi pada gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Simulasi Tatacara Sosialisasi Sadar Berlalu-Lintas

Tabel 1.

Analisis Butir Soal Post Test Pelatihan Tatacara Sosialisasi Sadar Berlalu Lintas

| No Soal | Indikator Soal | Rata-Rata Capaian Peserta |
|---------|--------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Dasar hukum penyelenggaraan sosialisasi sadar berlalu lintas | 100 |
| 2 | Macam-macam sosialisasi | 100 |
| 3 | Penggolongan jenis kendaraan | 100 |
| 4 | Arti rambu lalu lintas | 80 |
| 5 | Jenis-jenis marka jalan | 90 |
| 6 | Etika ketika berkendara | 85 |
| 7 | Fasilitas penyeberangan | 90 |
| 8 | Kelengkapan ketika berkendara | 85 |
| 9 | Contoh tindak pidana pelanggaran lalu-lintas | 100 |
| 10 | SIM | 100 |
| | Rata-Rata | 93 |

Berdasarkan gambar 3, terlihat peserta sangat antusias mengikuti kegiatan simulasi dengan praktek media sosialisasi sadar berlalu-lintas.

Kegiatan review digunakan untuk penguatan materi, berupa kegiatan diskusi terkait materi tatacara sosialisasi dengan peserta. Kegiatan evaluasi dengan memberikan post-test kepada peserta. Hasil analisis seperti pada tabel 1. Tabel 1 diketahui rata-rata nilai post-test peserta sebesar 93. Dengan demikian disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil sesuai tujuan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan tatacara sosialisasi sadar berlalu lintas dengan sasaran guru sekolah. Terdapat 2 tujuan, yaitu: 1) guru sebagai bagian masyarakat perlu menambah wawasan untuk meningkatkan kesadaran dalam berlalu-lintas yang baik, 2) guru sebagai pendidik, meneruskan materi sosialisasi sadar berlalu-lintas kepada peserta didik. Pada kegiatan ini diberikan wawasan tentang tatacara sosialisasi, baik pemilihan media maupun materi sosialisasi. Diharapkan kegiatan sosialisasi lebih tepat guna dan sasaran. Dalam pemilihan media dan materi, disesuaikan dengan taraf berpikir piaget dari peserta didik. Peserta didik TK/PAUD pada taraf berpikir pra-operasional, peserta didik SD pada taraf berpikir operasional kongkret, peserta didik SMP pada taraf berpikir operasional formal awal, dan peserta didik SMA pada taraf berpikir operasional formal.

Media yang tepat untuk peserta didik TK/PAUD adalah PPT (bergambar), video dan lagu/Gerakan. Peserta didik SD dan SMP menggunakan media PPT dan video, serta game/permainan. Sedangkan peserta didik SMA menggunakan media PPT dan video dengan metode diskusi untuk pemecahan masalah. Pada tingkat TK/PAUD disampaikan materi: 1) Pengenalan Jalan dan Kendaraan, 2) Rambu Lalu Lintas, 3) Etika Menyeberang dan Bersepeda, 4) Perlengkapan berkendara, 5) Etika di Transportasi Umum. Pada tingkat SD, dapat ditambahkan materi: 1) Perlengkapan Jalan, 2) Pengenalan Persimpangan dan Marka Jalan, 3) Tempat Menyeberang dan jalur pejalan kaki, 4) Perlintasan Kereta Api, 5) Sikap ketika mengalami kecelakaan. Pada tingkat SMP, dapat ditambahkan materi: 1) Perlengkapan Jalan, 2) Pengenalan Persimpangan tidak sebidang, 3) Jenis-jenis Marka Jalan, 4) Fasilitas penyeberangan, 5) P3K. Pada tingkat SMA, dapat ditambahkan materi: 1) Etika Pengguna Jalan, 2) Kelengkapan ketika berkendara, 3) Persiapan berkendara, 4) Hukum Pidana Pelanggaran Lalu Lintas, 5) SIM. Berdasarkan hasil post-test diperoleh rata-rata nilai 93%. Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini berhasil sesuai tujuan. Selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pengabdian dengan materi yang berbeda, seperti peningkatan motivasi masyarakat dalam penggunaan transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Rachman, N., Tamtomo Adi, W., Aghastya, A., & Rozaq, F. (2021). Pemahaman tentang Semboyan dan Rambu untuk Meningkatkan Keselamatan di Perlintasan Sebidang. *Spoor Madiun: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Hidayati, N., Yani, J. A., Sukoharjo, K., Tengah, J., & Erwanda, A. (2019). Analisis Perilaku Lalu Lintas Pengguna Jalan Di Sekitar Simpang Gendengan Traffic Behavior Analysis of Road Users around the Gendengan Intersection. In *Traffic Accident Research Centre Journal of Indonesia Road Safety* (Vol. 2, Issue 1).

- Juwita, F., Novalia, & Hanzahri, I. (2022). Peningkatan Pemahaman Safety Riding Kendaraan Bermotor Bagi Ibu-Ibu di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 176–184. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1401>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(2), 116–152.
- Novita. (2022). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Pengguna Ponsel Saat Berkendara. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 7(1), 65–82.
- Piaget, J. (1965). *The Origins Of Intelligence In Children*. International Universities Press.
- Premitasari, M., Hermana, A. N., Ichwan, M., & Haekal, M. F. (2022). Aplikasi Pengenalan Rambu Lalu Lintas Pada Anak Usia Dini. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i1.72-79>
- Raharjo, E. P., Mardikawati, B., Made Sukmayasa, I., Hidayat, D. W., Ryanto, S. S., Surya, A. A. B. O. K., & Rahayu, A. M. C. (2022). Media Pembelajaran “Ultra-Termanvi” Pada Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 2(1), 1–8.
- Rahmat, Hendriyani, I., & Utomo, G. (2020). Sosialisasi Safety Road Berkendara Roda Dua Pada Pelajar SMU/SMK Di Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(1), 23–28.
- Salmah, U., Mardiana Lubis, A., Mardiyah Syahri, I., & Obsi Satra, Y. (2022). Aksi Simpati Kampanye Safety Driving Dalam Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Go-Jek Community di Kota Medan. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i1>
- Sugiyanto, G., & Yumei Santi, M. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Pubalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknika*, 18(1), 65–75.
- Supriatna, C., & Sutono. (2016). Media Sosialisasi Rambu-Rambu Lalulintas Dengan Metode Augmented Reality Berbasis Android. *Media Jurnal Informatika*, 8(1), 9–17.
- Wardan, R., & Kurniadi, D. (2015). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Rambu Lalu Lintas Berbasis Android. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, 14(2), 125–132. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.125>
- Windu Cahyadi, M., Ketut Resika Arthana, I., & Made Ardwi Pradnyana, I. (2020). Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa Dengan Animasi Motion Graphic Dan Konsep Art Animasi “Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 254–264.